

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memberantas jentik nyamuk ialah satu dari sepuluh indikator PHBS yang bertujuan untuk memutus siklus hidup nyamuk yang berperan sebagai vektor dari beberapa penyakit, termasuk salah satunya penyakit demam berdarah dengue. Kurangnya pelaksanaan kegiatan tersebut akan meningkatkan kejadian terjadinya DBD di masyarakat.¹

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan lingkungan, dengan jumlah dan prevalensi penderita yang terus meningkat. Demam berdarah tersebar luas di daerah tropis, dengan perbedaan risiko yang dipengaruhi oleh curah hujan, suhu, dan urbanisasi yang cepat dan tidak terencana. DBD termasuk sebagai salah satu penyakit tertinggi di dunia yang ditemukan hampir di seluruh negara tropis dan subtropis, dengan jumlah kasus yang meningkat drastis di seluruh dunia, perkiraan menunjukkan 390 juta infeksi dengue per tahun, dimana 96 juta bermanifestasi secara klinis.²

DBD disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui vektor nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. DBD masalah kesehatan masyarakat yang dapat mengakibatkan kematian dalam waktu singkat dan seringkali menimbulkan kejadian luar biasa, menimbulkan kepanikan masyarakat karena risiko kematian, dan penyebarannya sangat cepat.³

Demam berdarah masih menjadi masalah utama di seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Sejak ditemukan pada tahun 1968, DBD terus berkembang dan meningkat kasusnya, angka kematian masih tinggi dan berpotensi menimbulkan epidemi. Peningkatan jumlah kasus disebabkan oleh banyak faktor, seperti mobilisasi penduduk, urbanisasi, kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN-DBD), letak geografis Indonesia yang merupakan daerah tropis, perubahan iklim, kurangnya program dan partisipasi lintas program dan sektor dalam pencegahan demam berdarah, terhambatnya sistem pencegahan dan pelaporan, dan lain lain.⁴

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia pada tahun 2022, jumlah kasus DBD di Indonesia sebanyak 143.000 kasus dengan angka kejadian DBD terbanyak

berada di Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Sedangkan untuk provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022, angka kejadian DBD mencapai 4024 kasus.⁵

Kasus DBD yang tercatat pada profil kesehatan Kota Padang di tahun 2022 ditemukan bahwa jumlah kasus DBD berfluktuasi dari tahun ke tahun. Tahun 2022 ditemukan sebanyak 824 kasus, meningkat lebih dari 2 kali dibanding tahun sebelumnya, yaitu 366 kasus di 96 kelurahan di Kota Padang. Pada tahun 2022 tercatat angka kesakitan DBD di kota padang yaitu 82,6/ 100.000 penduduk dengan angka kematian 0,1%. Hal ini diduga dipengaruhi iklim, kesadaran dan perilaku masyarakat serta kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.⁶

Dinas Kesehatan Kota Padang melaporkan, jumlah kasus DBD tertinggi sepanjang 2022 berada di wilayah Kecamatan Koto Tangah yaitu terdapat 198 kasus kesakitan disusul wilayah Kecamatan Kuranji dengan 145 kasus, dengan tingkat kerawanan tertinggi pada Kelurahan Kuranji⁶

Permasalahan DBD merupakan permasalahan yang kompleks dan penanganannya harus melibatkan banyak pihak, khususnya ibu rumah tangga. Saat ini pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti* menjadi cara utama yang dilakukan untuk menghentikan penyakit demam berdarah karena masih belum ada vaksin yang efektif untuk mencegah atau menyembuhkan demam berdarah. Salah satu bentuk pengendalian DBD adalah penggunaan metode pengendalian vektor yang melibatkan banyak sektor, khususnya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) hingga 3M Plus.^{7,8}

Metode dalam mengendalikan vektor adalah salah satu usaha untuk menurunkan faktor risiko dengan memberantas habitat perkembangbiakan vektor, menurunkan tingkat kepadatan vektor, mengurangi kontak antara manusia dan vektor serta memutus rantai penyakit menular. Pengendalian DBD bisa dilakukan secara biologis, fisik atau kimiawi. Pengendalian DBD secara biologis biasanya dengan menggunakan predator alamiah nyamuk, seperti ikan pemakan jentik atau cicak. Secara fisik, pengendalian DBD dapat dilakukan dengan pengendalian lingkungan seperti pemberantasan sarang nyamuk. Secara kimiawi dapat dilakukan dengan menggunakan zat kimia yang dapat membunuh larva nyamuk atau nyamuk dewasa. Salah satu metode pengendalian vektor DBD adalah dengan pengendalian fisik PSN 3M Plus.⁸

Pencegahan demam berdarah yang paling efektif dan efisien untuk saat ini adalah kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan cara 3M Plus, yaitu: Menguras, Menutup dan Mendaur Ulang serta beberapa tindakan lainnya seperti menggunakan larvasida, menggunakan obat anti nyamuk, dan sebagainya.

Peran serta ibu rumah tangga merupakan komponen penting dalam pengendalian DBD, mengingat vektor DBD, nyamuk *Aedes aegypti* dan jentiknya ada disekitar pemukiman dan tempat istirahat nyamuk dewasa sebagian besar ada di dalam rumah.⁹ Penelitian dari Yuliandri, dkk menunjukkan bahwa tindakan dari ibu rumah tangga dalam memutus rantai penularan DBD bergantung pada pengetahuannya akan DBD dan PSN ($p < 0,05$). Dimana 61,9% ibu rumah tangga memiliki tindakan pencegahan yang kurang dengan tingkatan pengetahuan kurang sebanyak 47,5% ibu rumah tangga.¹⁰ Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan tindakan 3M PLUS pada ibu rumah tangga di wilayah Kelurahan Kuranji Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana hubungan pendidikan dan pengetahuan dengan tindakan 3M PLUS pada ibu rumah tangga di wilayah kerja Kelurahan Kuranji Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan Tindakan 3M plus pada ibu rumah tangga di wilayah Kelurahan Kuranji Kota Padang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pendidikan pada ibu rumah tangga di Kelurahan Kuranji Kota Padang
2. Mengetahui tingkat pengetahuan 3M plus pada ibu rumah tangga di Kelurahan Kuranji Kota Padang
3. Mengetahui gambaran tindakan 3M plus pada ibu rumah tangga di Kelurahan Kuranji Kota Padang

4. Mengetahui hubungan antara tingkat Pendidikan dengan tindakan 3M plus pada ibu rumah tangga di Kelurahan Kuranji Kota Padang
5. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan 3M plus pada ibu rumah tangga di Kelurahan Kuranji Kota Padang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Memberikan dasar informasi ilmiah tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan masyarakat tentang 3M Plus dengan keberadaan jentik nyamuk DBD sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan dasar informasi ilmiah tentang tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku 3M Plus dengan keberadaan jentik nyamuk DBD kepada praktisi kesehatan dan kesehatan masyarakat, baik itu dokter, perawat, kader, pemerintah, dan praktisi-praktisi kesehatan lainnya.

1.4.3 Manfaat terhadap Masyarakat

Memberikan dasar informasi ilmiah kepada masyarakat tentang bahaya penyakit DBD serta bagaimana pencegahan penyakit DBD dengan 3M Plus. Sehingga penelitian ini mampu menambah pengetahuan masyarakat tentang 3M Plus serta mengurangi angka kejadian DBD.